

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Willingness To Pay* pengunjung Umbul Ponggok didapatkan hasil berikut ini :

##### 1. Uji Klasifikasi Model

Uji klasifikasi model digunakan untuk mengetahui ketepatan klasifikasi dan menghitung nilai estimasi benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Hasil uji klasifikasi dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 5.1**

**Tabel Klasifikasi**

Observed			Predicted		
			Willingness To Pay		Percentage Correct
			Tidak bersedia	bersedia	
Step 1	Willingness To Pay	Tidak bersedia	17	7	70.8
		Bersedia	7	69	90.8
	Overall Percentage				86.0

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa presentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasi adalah 86 persen. Artinya dari 100 observasi, terdapat 86 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

## 2. Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

### a. Nagelkerke's R Square

Uji Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke's  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada regresi berganda dimana koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu. Semakin nilai mendekati satu maka berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai Nagelkerke's  $R^2$  dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**Uji Nagelkerke's Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.033	.401	.600

Dari Tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan enam variabel independen ternyata menghasilkan penaksiran parameter (-2 Log likelihood) sebesar 59.033 jika dilihat dari nilai R-square yaitu sebesar 0.401 atau 40,1% (Cox & snell R Square) dan 0.600 atau 60,0% (Nagelkerke R Square). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan enam variabel yaitu

pendapatan (Inc), Usia (Age), pendidikan (Edu), Jarak (JR), status pernikahan (SP), persepsi pengunjung (pers) maka proporsi pemahaman terhadap *Willingness To Pay* cukup tinggi dapat dijelaskan sebesar 60%.

b. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan dengan model sehingga dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow goodness of fit statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikansi antar model dengan nilai observasinya. Sedangkan jika nilai *Statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Nilai Hosmer and Lemeshow dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 5.3**  
**Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.218	8	.974

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0,974 yang berarti  $>0.05$  maka dari itu  $H_0$  diterima. Jadi dengan begitu bahwa model telah cukup menjelaskan data.

### 3. Uji Signifikansi Model

#### a. Uji Signifikansi Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara nyata terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui Uji Wald (W) dengan asumsi apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh nyata antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Hasil regresi**

			B	Sig.	Exp(B)
Step 1	Tingkat Usia	(AGE)	-.332** (0.156)	.034	.718
	Tingkat Pendidikan	(EDU)	.687** (0.345)	.046	1.988
	Tingkat Pendapatan	(INC)	.006** (0.002)	.001	1.006
	Jarak	(JR)	-.017** (0.021)	.404	.983
	Status Pernikahan	(SP(1))	-3.435** (2.747)	.211	.032
	Persepsi Pengunjung	PERS(1)	-2.747** (1.872)	.133	.060

			B	Sig.	Exp(B)
		Constant	-.734** (4.640)	.874	.480

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pada variabel usia (Age) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.034, maka  $0.034 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Umbul Ponggok. Pada variabel pendidikan (EDU) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.046 < 0.05$  maka  $H_0$  juga ditolak. Dengan begitu maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Umbul Ponggok. Begitu juga pada variabel pendapatan (INC) tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan berarti bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Umbul Ponggok.

Sedangkan pada variabel jarak (JR), status pernikahan (SP), dan persepsi pengunjung (PERS) menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jarak, status pernikahan, dan persepsi pengunjung terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Umbul Ponggok.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi pada tingkat usia (AGE) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi pada level 5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat usia secara signifikansi mempengaruhi *Willingness To Pay* pengunjung. Nilai koefisien sebesar 0,332 menunjukkan tanda negatif (-) dan nilai Exp (B) sebesar 0,718 yang berarti bahwa peluang responden dengan *Willingness To Pay* sebesar Rp 6000, memiliki 0,718 kali lebih kecil ketika usianya bertambah 1 tahun.
- 2) Koefisien regresi pada tingkat pendidikan (EDU) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,046 dengan tingkat signifikansi pada level 5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan secara signifikansi mempengaruhi *Willingness To Pay* pengunjung. Nilai koefisien sebesar 0,68 menunjukkan tanda positif (+) dan nilai Exp (B) sebesar 1,988 yang berarti bahwa peluang responden dengan *Willingness To Pay* sebesar Rp 6000, memiliki 1,988 kali lebih besar ketika pendidikannya bertambah 1 tahun.
- 3) Koefisien regresi pada tingkat pendapatan (INC) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi pada level 1%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendapatan secara signifikansi mempengaruhi *Willingness To Pay* pengunjung. Nilai koefisien sebesar 0,006 menunjukkan tanda positif (+) dan nilia

Exp (B) sebesar 1,006 yang berarti bahwa peluang responden dengan *Willingness To Pay* sebesar Rp 6000, memiliki 1,006 kali lebih besar ketika pendapatannya meningkat seribu rupiah.

- 4) Koefisien regresi pada jarak (JR) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,404 lebih besar dari tingkat signifikansi pada level 10%. Dengan demikian variabel jarak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung.
- 5) Koefisien regresi pada status pernikahan (SP) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,211 lebih besar dari tingkat signifikansi pada level 10%. Dengan demikian variabel status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung.
- 6) Koefisien regresi pada persepsi pengunjung (PERS) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari tingkat signifikansi pada level 10%. Dengan demikian variabel persepsi pengunjung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Willingness To Pay* Pengunjung.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (overall) di dalam model regresi logistik. Pengujian ini menggunakan Uji *Likelihood Ratio* dengan  $H_0$  ditolak apabila hasil  $< 0,005$  yang berarti bahwa

variabel independen secara bersama-sama atau minimal satu variabel mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 5.5**

**Hasil Uji Simultan**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	51.183	6	.000
Block	51.183	6	.000
Model	51.183	6	.000

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas diperoleh nilai signifikansi model sebesar 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh atau minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dengan regresi logistik menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\pi = \frac{\exp(-0,734 - 0,332\text{Age} + 0,687\text{Edu} + 0,006\text{Inc})}{1 + \exp(-0,734 - 0,332\text{Age} + 0,687\text{Edu} + 0,006\text{Inc})}$$

Berikut adalah pembahasannya :

### 1. Pengaruh Tingkat Usia dengan *Willingness To Pay* (WTP)

Berdasarkan data primer yang diolah menunjukkan bahwa tingkat usia memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya *Willingness To Pay*

pengunjung objek wisata Umbul Ponggok akan tetapi memiliki hubungan yang negatif. Jika usia responden bertambah satu tahun maka besarnya peluang *Willingness To Pay* (WTP) responden tersebut akan semakin kecil. Hal ini dapat terjadi karena di dalam penelitian ini rata-rata pengunjung merupakan kategori usia remaja sehingga tingkat usia memiliki hubungan yang negatif. Ketika semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat aktivitas atau kesibukan yang dilakukannya sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan wisata. Selain itu semakin bertambah usia seseorang maka kekuatan fisik untuk melakukan perjalanan wisata juga akan menurun. Hal ini menyebabkan peluang *Willingness To Pay* seseorang tersebut akan semakin kecil.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmi (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung Objek Wisata Pantai Goa Cemara.

## 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP)

Berdasarkan data primer yang diolah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata Umbul Ponggok. Jika tingkat pendidikan responden semakin tinggi maka peluang *Willingness To Pay* (WTP) akan mengalami kenaikan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola pikir

akan semakin luas dan tingkat pengetahuan akan manfaat adanya perbaikan kualitas lingkungan juga semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2009) yang menjelaskan bahwa lamanya menempuh pendidikan berpengaruh positif terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk membayar paket wisata di wana wisata Curug Nangka Kabupaten Bogor.

### 3. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap *Willingness To Pay* (WTP)

Berdasarkan data primer yang diolah menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata Umbul Pongok. Jika tingkat pendapatan responden semakin besar maka peluang *Willingness To Pay* (WTP) akan mengalami kenaikan. Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi seseorang dalam hal melakukan refreking dengan berwisata dan bersedia untuk membayar lebih untuk perbaikan kualitas lingkungan. Responden dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi akan bersedia mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan sehingga kualitas lingkungan objek wisata Umbul Pongok pun semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Andita (2015) yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap *Willingness To Pay* untuk peningkatan pelayanan kesehatan BPJS Kelas III.

#### 4. Pengaruh Jarak terhadap *Willingness To Pay* (WTP)

Berdasarkan data primer yang diolah menunjukkan bahwa jarak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata Umbul Ponggok.

Hal ini dapat disebabkan karena jarak bukanlah menjadi penentu utama untuk seseorang melakukan kegiatan berwisata. Tujuan seseorang ke objek wisata adalah untuk refreking sehingga tidak menjadi masalah ketika seseorang harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk bisa sampai ke objek wisata tersebut.

#### 5. Pengaruh Status Pernikahan terhadap *Willingness To Pay* (WTP)

Berdasarkan data primer yang diolah menunjukkan bahwa status pernikahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata Umbul Ponggok.

Hal ini disebabkan karena status pernikahan bukanlah menjadi penentu seseorang dalam melakukan kegiatan wisata, sehingga seseorang dengan status menikah ataupun belum menikah tetap bisa melakukan kegiatan wisata sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

#### 6. Pengaruh Persepsi Pengunjung terhadap *Willingness To Pay* (WTP)

Berdasarkan data primer yang diolah menunjukkan bahwa persepsi pengunjung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata Umbul Ponggok.

Hal ini disebabkan karena seseorang yang berkunjung ke objek wisata pada umumnya hanya fokus pada kegiatan wisatanya karena tujuan utama

mereka adalah untuk rekreasi. Sehingga mereka tidak terlalu memedulikan keadaan lingkungan sekitar objek wisata.